

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf inteligensi tergolong tinggi akan tetapi hasil belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Untuk itu guru berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan melakukan pendekatan dalam pembelajaran sebagai upaya mengoptimalisasikan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru dalam pembelajaran Akuntansi adalah melalui pengajaran remedial (*remedial teaching*) di samping masih ada pendekatan-pendekatan lain dalam strategi belajar mengajar seperti ketrampilan proses, cara belajar siswa aktif, belajar tuntas (*mastery*

learning), diagnostik kesulitan belajar, dan pengajaran pengayaan. Pengajaran remedial (*remedial teaching*), yaitu suatu bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Dalam *remedial teaching* ini terjadi banyak hal yang diperbaiki yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti cara mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar, materi pelajaran, alat belajar yang digunakan, serta lingkungan pendidikan. Pengajaran remedial perlu dilakukan mengingat ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini didasarkan pada hasil ulangan harian pada mata pelajaran Akuntansi dimana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≤ 75 . Mengingat akan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa siswa yang belum tuntas belajar tidak diperkenankan melanjutkan belajar pada kompetensi dasar berikutnya, jika kompetensi dasar yang dipelajari belum diselesaikan secara tuntas. Untuk itu peneliti menerapkan *remedial teaching* bagi siswa yang belum tuntas belajar.

Dalam pengajaran remedial guru di SMK Taman Siswa Jakarta dituntut untuk sabar, tekun dalam menghadapi siswa mengingat pengajaran ini sifatnya individual, dimana setelah guru memberikan pengajaran biasa secara klasikal maka setelah diadakan evaluasi, hasil evaluasi tersebut di koreksi dan diadakan diagnosa untuk mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan belajar. Pada siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut guru perlu mengadakan pengajaran remedial. Pengajaran remedial ini mungkin berat dilaksanakan oleh guru, karena selama ini guru sudah terbiasa mengadakan pengajaran biasa secara

klasikal. Nilai hasil belajar siswa tidak perlu diperbaiki bagi siswa yang berprestasi di bawah rata-rata, sehingga di raport siswa tercantum nilai apa adanya. Namun mengingat dalam kurikulum KTSP yang dituntut adanya ketuntasan belajar dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka selayaknya guru perlu mengadakan pengajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya adalah perbedaan latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa, masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan belajar.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan

ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar pengajaran remedial merupakan salah satu kesempatan untuk memperbaiki nilai yang diperoleh sebelumnya, dengan remedial diharapkan siswa dapat terpacu untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Guru di SMK Taman Siswa sangat mendedikasikan pendidikan bagi siswa-siswanya, hal ini dapat terlihat dari proses pengajaran remedial yang dilakukan di sana. Walaupun adanya keterbatasan waktu untuk mengejar kompetensi dasar yang telah ditentukan, tetapi guru di SMK Taman Siswa tetap menerapkan pengajaran kembali bagi siswa-siswanya yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Remedial di kelas XI AK SMK Taman Siswa Jakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Metode dan mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan.
2. Perbedaan latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa.
3. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan belajar.
4. Motivasi belajar dalam diri siswa yang kurang.
5. Kesulitan belajar terhadap mata pelajaran tertentu.
6. Metode penanggulangan kesulitan belajar yang tidak sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam upaya memecahkan masalah tersebut, maka penelitian dibatasi pada metode penanggulangan kesulitan belajar yaitu pengajaran remedial yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan remedial bagi siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga berupa konsep-konsep mengenai motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan remedial dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar siswa dengan kegiatan remedial , sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan siswa bahwa kegiatan remedial penting dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa.